

MEMBANGUN SINERGI PENDIDIKAN ISLAMIS DENGAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DI ERA 5.0

Salwa Sayyidati Azkia^{1*}, Nano Nurdiansah²

¹Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

*salwa.sayyidati@student.uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Islam berhadapan dengan berbagai rintangan dan potensi besar di era digital dan Society 5.0. Teknologi informasi, khususnya Learning Management System (LMS), telah menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan komunitas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran LMS dalam pendidikan agama Islam sebagai alat untuk membentuk karakter siswa dan meningkatkan interaksi lintas pihak di lingkungan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 20 responden menggunakan Google Form, yang mencakup siswa, guru, dan orang tua. Kuesioner dirancang untuk mengukur tiga aspek utama, yaitu: (1) Pendidikan Agama Islam dan pendekatan pembelajaran, (2) Pembentukan karakter pelajar di era teknologi dengan bantuan Learning Management System (LMS), dan (3) Tantangan serta peluang integrasi teknologi dalam pendidikan Islam dengan sinergi sekolah sebagai fasilitator, orang tua sebagai pendamping utama pelajar di rumah, dan masyarakat sebagai pendukung eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LMS tidak hanya mempermudah akses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi antara pengajar dan peserta didik. Kerja sama yang lebih mendalam antara lembaga pendidikan, keluarga, dan komunitas melalui teknologi berkontribusi pada terciptanya ekosistem pendidikan yang inovatif dan transformatif. Namun, penggunaan LMS juga membutuhkan pendidik yang mampu beradaptasi dengan teknologi serta pengelolaan etis untuk melindungi privasi dan keamanan digital siswa. Penelitian ini menyarankan agar lembaga pendidikan Islam mengadopsi LMS secara lebih luas guna menghadapi tantangan pendidikan di era Society 5.0.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Learning Management System (LMS); Society 5.0; Inovasi Pendidikan; Sinergi Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat

ABSTRACT

Islamic education faces various challenges and opportunities in the digital era and Society 5.0. Information technology, particularly Learning Management Systems (LMS), has become an urgent necessity to improve the quality of learning and collaboration between educational institutions, families, and social communities. This study aims to explore the role of LMS in Islamic education as a tool to shape students' character and enhance cross-stakeholder interactions in the educational environment. This research employs a quantitative approach with a descriptive method. Data were collected through questionnaires distributed to 20 respondents via Google Forms, including students, teachers, and parents. The questionnaire was designed to measure three main aspects: (1) Islamic education and its learning approaches, (2) Character development of students in the technology era with the support of Learning Management Systems (LMS), and (3) Challenges and opportunities of integrating technology in Islamic education with the synergy of schools as facilitators, parents as primary companions at home, and society as external supporters. The results of the study indicate that LMS not only facilitates learning access but also enhances the quality of interaction between educators and learners. Deeper collaboration between educational institutions, families, and communities through technology contributes to the creation of an innovative and transformative educational ecosystem. However, the use of LMS also requires educators who are capable of adapting to technology as well as ethical management to protect students' privacy and digital security. This study suggests that Islamic educational institutions adopt LMS more broadly to address the challenges of education in the Society 5.0 era.

Key words: *Islamic Education; Learning Management System (LMS); Society 5.0; Educational Innovation; Synergy between Schools, Parents, and Communities.*

PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah berbagai aspek kehidupan secara signifikan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan Islam, sebagai salah satu elemen penting dalam membentuk karakter generasi muda, juga terdampak oleh perkembangan ini. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan Islam yang efektif menjadi krusial untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja tenaga pendidik. Integrasi teknologi, seperti Learning Management System (LMS), dalam pendidikan Islam bukan lagi sebuah pilihan, melainkan kebutuhan untuk menghadapi tantangan di era Society 5.0, di mana teknologi semakin berperan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan meningkatkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin. Namun, tantangan yang dihadapi saat ini semakin kompleks, termasuk penyalahgunaan teknologi, akses informasi yang tidak sehat, serta budaya instan yang dapat memengaruhi moral generasi muda. Oleh karena itu, integrasi teknologi dengan pendidikan Islam menjadi langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, adaptif, dan efektif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa LMS memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Contohnya, penelitian Sholeh & Efendi (2023) menunjukkan bahwa LMS dapat memfasilitasi interaksi digital antara guru dan siswa, memudahkan akses materi pembelajaran, dan mendukung evaluasi yang fleksibel. Namun, kondisi faktual di lapangan masih menunjukkan adanya keterbatasan, seperti kurangnya pelatihan pendidik dalam mengoperasikan LMS, minimnya pemanfaatan fitur LMS secara maksimal, serta kurangnya literasi digital di kalangan peserta didik dan orang tua. Dalam konteks pendidikan Islam, data empiris menunjukkan bahwa implementasi LMS dapat membantu pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis teknologi. Statistik dari Wulandari & Tohir (2024) menunjukkan bahwa 65% pendidik merasa bahwa LMS mempermudah pengelolaan pembelajaran berbasis nilai, sedangkan 35% lainnya merasa perlu adanya pendampingan dan pelatihan lebih lanjut. Penelitian sebelumnya juga mencatat bahwa LMS memungkinkan terciptanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam memantau perkembangan peserta didik secara bersama-sama (Iskandar et al., 2023).

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi faktual dalam penerapan LMS. Secara ideal, LMS dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang kolaboratif dan transformatif. Faktanya, beberapa tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, keterampilan digital pendidik, dan kebutuhan akan keamanan data masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Untuk itu, solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penguatan pelatihan digital bagi pendidik, pengembangan fitur LMS yang lebih ramah pengguna, serta peningkatan kolaborasi lintas pihak untuk menciptakan ekosistem pendidikan berbasis teknologi yang inklusif dan aman.

Melalui pendekatan berbasis kehidupan peserta didik (*life-centered approach*), implementasi LMS diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter generasi muda yang cerdas secara akademis dan berintegritas moral tinggi. Penelitian ini berkontribusi dalam memperjelas peran LMS dalam pendidikan Islam, baik dari aspek teori maupun praktik, serta memberikan solusi konkret untuk menghadapi tantangan di era Society 5.0.

Inovasi dalam Pembelajaran Abad 21 dan Implementasinya di Indonesia

Membangun pembentukan karakter di Indonesia pada abad ke 21 merupakan sebuah tantangan signifikan. Hal ini dapat dicapai jika setiap warga negara memiliki kemauan dan karakter yang kuat untuk meningkatkan peradaban bangsa. Abad 21 ditandai dengan perubahan besar, termasuk kemajuan pesat dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), yang mengubah paradigma pembelajaran melalui pergeseran kurikulum, media, dan teknologi (Yusuf et al., 2023). Media pembelajaran yang efektif mampu menyajikan konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih mudah dipahami. Pembelajaran yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi tak terpisahkan dari kebutuhan pembelajaran di era ini. Salah satu tuntutan utama dalam pendidikan abad 21 adalah integrasi teknologi sebagai alat bantu pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan belajar. Peserta didik perlu memahami cara memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengajaran harus dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, komunikasi yang efektif, produktivitas yang tinggi, dan aspek spiritual (Fricticarani et al., 2023).

Hasil yang didapat dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Perkembangan pesat digitalisasi di Indonesia telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan. Dengan jumlah pengguna internet yang mencapai 221,56 juta jiwa pada tahun 2023, atau setara dengan 78,19% dari total populasi, akses terhadap informasi dan teknologi semakin mudah (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2023). Hal ini mendorong kebutuhan akan model pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Pembelajaran di abad ke 21 yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan di masa depan.

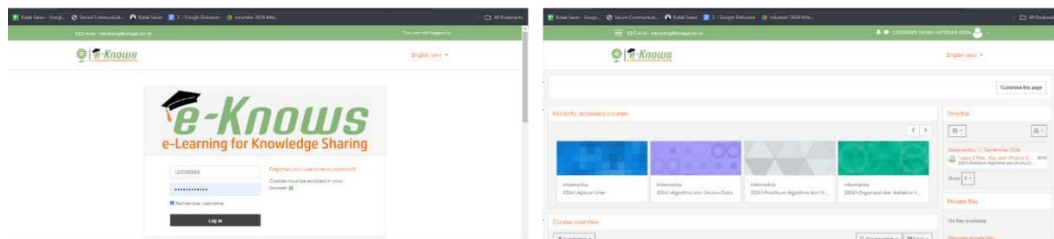
Learning Management System (LMS)

E-learning adalah sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang menggabungkan metode pembelajaran tradisional dengan teknologi (Muhtarom et al., 2020). Melalui *E-learning*, peserta didik dapat belajar secara fleksibel dan berinteraksi dengan pengajar serta sesama peserta didik secara online. Learning Management System (LMS) atau e-Knows adalah sebuah platform teknologi yang mendukung pelaksanaan *E-learning* (Nurul Alam et al., 2020). Platform ini mawadahi konten pendidikan dan melibatkan berbagai aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi, termasuk dalam merancang (*designing*), membuat (*creating*), mendistribusikan (*distributing*), dan menyampaikan (*delivering*). materi pembelajaran kepada mahasiswa. LMS memainkan peran penting dalam membantu pendidik merencanakan kurikulum dan berbagai kegiatan pendidikan lainnya. Selain itu, LMS juga memudahkan peserta didik untuk mengakses dan menerima konten pembelajaran tanpa terikat oleh ruang dan waktu (Ulya & Abidin, 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi, mengembangkan platform pembelajaran berbasis online untuk menunjang kebutuhan akademik. E-Knows adalah salah satu perangkat lunak pembelajaran jarak jauh (LMS) yang populer dan banyak digunakan untuk membangun lingkungan belajar online. E-Knows memiliki berbagai fitur yang mendukung kegiatan pembelajaran mahasiswa, seperti penggunaan video, wadah berdiskusi, fitur obrolan antar pengguna (*chatting*), materi pembelajaran, dan kuis.

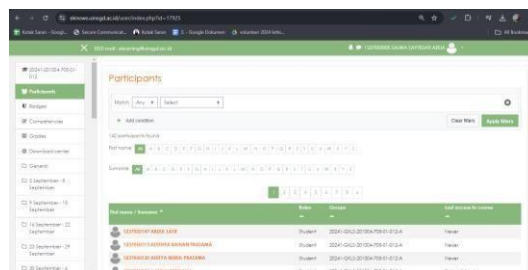
Pada Pembelajaran dan Pengajaran di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pembelajaran menggunakan platform LMS untuk para dosen dan tenaga pendidik mengirimkan tugas, materi, dan berbagai keperluan pembelajaran lainnya [<https://eknows.uinsgd.ac.id/>]. Melalui platform ini, tenaga pendidik/dosen mengunggah materi kuliah, memberikan tugas, dan melakukan penilaian.

Pelajar/mahasiswa dapat mengakses materi, berdiskusi, dan mengirimkan tugas melalui LMS seperti yang ada pada gambar 1 ini.



Gambar 1. Tampilan LMS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

LMS yang digunakan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk media pembelajaran telah memberikan ruang yang efektif bagi dosen untuk menyampaikan materi dan bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Dengan adanya fitur-fitur seperti unggahan file, video, kuis, dan forum diskusi, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Dosen dapat memantau aktivitas peserta perkuliahan, termasuk kehadiran dan pengumpulan tugas mahasiswa. Mahasiswa diwajibkan untuk mengisi absensi setiap pertemuan yang disediakan oleh dosen untuk mata kuliah tersebut. Daftar peserta perkuliahan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Peserta Perkuliahan Aktif UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Implementasi LMS di prodi Teknik Informatika UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan langkah yang relevan untuk menyikapi tantangan era Society 5.0. Penggunaan teknologi pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan efisiensi proses belajar-mengajar, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik yang kompeten di era digital.

Era Society 5.0

Terdapat berbagai tantangan dan perubahan yang perlu dihadapi dalam Era Society 5.0, termasuk tanggung jawab lembaga pendidikan sebagai pintu utama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas (Asror et al., 2023). Untuk menyiapkan kompetensi yang sesuai abad 21 dalam menghadapi tantangan kehidupan di Era Society 5.0, pendidikan harus melaksanakan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan agar kompetensi yang diharapkan sejalan dengan

perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Tujuan utama dari upaya ini adalah menciptakan pembelajaran yang penuh kreativitas dan inovasi, serta mengembangkan model pembelajaran yang berkualitas tinggi dan relevan dengan tuntutan zaman (Munawir et al., 2024). Dalam menghadapi Era Society 5.0, pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Tantangan para guru di Era Revolusi Industri 4.0 adalah kesiapan mereka dalam menguasai teknologi, sedangkan dalam Era Society 5.0 (Kahar et al., 2021), hal ini dapat dipahami sebagai konsep masyarakat yang berorientasi pada manusia dengan dukungan teknologi sebagai fondasi.



Gambar 3. Era Society 5.0 Manusia Berbasis Teknologi

Dalam menghadapi Era Society 5.0, lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menyiapkan individu yang memiliki keterampilan untuk menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks dan dinamis. Individu tersebut tidak hanya dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial, tetapi juga harus memiliki empat elemen utama yang menjadi fondasi keberhasilan di masa depan, yaitu kreativitas untuk menciptakan solusi inovatif, kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis dan memecahkan masalah secara efektif, keterampilan komunikasi untuk menyampaikan ide dengan jelas dan membangun hubungan yang produktif, serta kemampuan bekerja sama untuk berkolaborasi secara harmonis dalam tim lintas disiplin dan budaya.

Sinergi Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Pendidikan

Menurut Epstein, hubungan yang kuat antara sekolah sebagai fasilitator, orang tua sebagai pendukung, dan masyarakat berperan penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa serta membentuk karakter mereka (Saefullah et al., 2023). Kolaborasi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih komprehensif, di mana sekolah berperan sebagai fasilitator, orang tua sebagai pendamping utama siswa di rumah, dan masyarakat sebagai pendukung eksternal dalam memberikan pengalaman belajar tambahan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, sinergi ini dapat memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap menjadi fokus utama, sambil memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran (Khomsinnudin et al., 2024).



Gambar 4. Ilustrasi 6 Tipe Kunci Kemitraan Tiga Kolaborasi Ala Epstein

Peran Sekolah sebagai Fasilitator:

- Penyedia Infrastruktur: Sekolah menyediakan Learning Management System (LMS) sebagai platform untuk pembelajaran yang fleksibel, personal, dan interaktif.
- Integrasi Kurikulum: Sekolah mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam materi pada kurikulum, khususnya pendidikan agama Islam, agar siswa dapat mengakses materi kapan saja dan berinteraksi dengan pendidik/pengajar serta teman secara virtual.
- Pengembangan Kompetensi Guru: Sekolah memberikan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi digital mereka, sehingga dapat memanfaatkan LMS secara efektif dalam merancang materi pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Peran Orang Tua sebagai Pendamping:

- Pemantauan Belajar Anak: Orang tua dapat memantau kemajuan belajar anak melalui fitur pelaporan dan analisis data pada LMS, yang memberikan informasi tentang perkembangan belajar anak.
- Kerjasama dengan Guru: LMS memfasilitasi komunikasi untuk berkolaborasi antara orang tua dan guru memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang mendukung di rumah.

Partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan sekolah merupakan salah satu karakteristik utama dari kepemimpinan sekolah yang efektif. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan sekolah dapat dijadikan sebagai indikator kualitas kepemimpinan sekolah yang baik.

Peran Masyarakat sebagai Pendukung:

- Sumber Daya Belajar Tambahan: Masyarakat dapat menyediakan materi pembelajaran tambahan, seperti video, artikel, dan sumber daya lain yang relevan.
- Partisipasi dalam Pembelajaran: Masyarakat dapat berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya sebagai narasumber, mentor, atau penyedia pengalaman praktis yang relevan dengan topik pembelajaran. Baik melalui lembaga keagamaan atau organisasi sosial, dapat menyediakan konten edukasi tambahan yang mendukung tujuan pendidikan agama Islam.

Masyarakat memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berbobot dan berkualitas, mulai dari memanfaatkan akses layanan yang ada hingga turut serta dalam pengambilan keputusan. Namun, terkadang partisipasi komunitas atau masyarakat umumnya masih bersifat pasif dalam proses tersebut. Banyak yang merasa bahwa dengan memberikan sumbangan atau dana secara berkala, tanggung jawab mereka sudah terpenuhi. Padahal, instansi tidak hanya perlu dan memerlukan dukungan finansial, tetapi juga kontribusi dalam bentuk ide, tenaga, serta dukungan lainnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab XV Pasal 54, menyatakan bahwa:

1. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan meliputi keterlibatan individu, kelompok, keluarga, asosiasi profesi, pengusaha, dan organisasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengawasan mutu layanan pendidikan.
2. Masyarakat dapat memberikan kontribusi sebagai sumber bagi pelaksana dan pengguna hasil pelatihan.
3. Ketentuan mengenai peran serta masyarakat yang dimaksud pada poin (1) dan (2) akan diatur lebih lanjut dalam peraturan pemerintah [26].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk meneliti relevansi Learning Management System (LMS) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Program Studi Teknik Informatika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Untuk mengumpulkan data, kuesioner dengan skala Likert (1-4) yang terdiri dari 20 pertanyaan digunakan untuk menilai kepuasan pengguna terhadap LMS.

Pertanyaan terkait penggunaan Learning Management System (LMS) dapat dikelompokkan dalam beberapa aspek. 1 dan 3 mengukur kemudahan dan kenyamanan penggunaan LMS dalam proses pembelajaran. 2 mengevaluasi kualitas pembelajaran agama Islam yang dapat ditingkatkan melalui LMS. 4 menilai kemampuan LMS dalam membangun pembelajaran inklusif dan kolaboratif. 5 dan 8 fokus pada motivasi dan hasil pembelajaran, melihat dampak LMS terhadap motivasi belajar dan nilai akademik. 6 menilai kesiapan mahasiswa untuk menggunakan LMS di semester berikutnya. 7 mempertanyakan relevansi LMS dalam era Society 5.0. 9 mengidentifikasi masalah aksesibilitas LMS yang dialami pengguna, sementara 10 menilai efektivitas fitur interaksi, seperti forum diskusi, dalam meningkatkan komunikasi antara mahasiswa dan dosen. Paragraf ini merangkum berbagai dimensi penting dari penggunaan LMS dalam pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh individu atau unit yang menjadi objek kajian, sedangkan unit analisis adalah satuan-satuan dengan karakteristik khusus yang akan diteliti, seperti individu, institusi, atau objek tertentu. Fokus penelitian ini adalah pada 20 mahasiswa dari Program Studi Teknik Informatika yang berada di Semester 1, 3, dan 5. Teknik sampling merupakan metode untuk memilih sampel dari populasi, bertujuan untuk memperkirakan hasil penelitian dan menjadi bagian penting dari metodologi statistik. Dalam penelitian ini, digunakan metode sensus atau teknik sampling jenuh, di mana seluruh populasi dilibatkan sebagai sampel.

Sampel / Responden / Informan

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 20 mahasiswa Program Studi Teknik Informatika di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan kriteria angkatan 2022, 2023, dan 2024. Pemilihan responden dilakukan melalui metode sensus atau teknik sampling jenuh.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner. Proses analisis dilakukan dengan membaca, mengevaluasi, dan mengelompokkan data ke dalam kategori yang berbeda. Data tersebut kemudian dibandingkan dan dievaluasi untuk mendapatkan gambaran pendidikan yang lebih komprehensif serta untuk mengatasi tantangan dalam Pendidikan Agama Islam.

Instrumen Penelitian

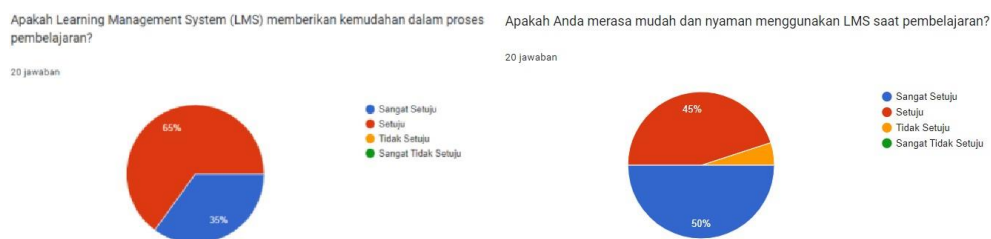
Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan skala Likert 1-4, yang mencakup kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai masing-masing 4, 3, 2, dan 1. Kuesioner ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepuasan pengguna terhadap pengalaman pembelajaran di Learning Management System (LMS).

Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner secara daring kepada 20 mahasiswa Teknik Informatika di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kuesioner tersebut disebarluaskan melalui aplikasi WhatsApp dan tersedia selama 24 jam, memberikan fleksibilitas kepada responden untuk mengisinya sesuai waktu yang mereka pilih. Setelah periode pengumpulan data berakhir, data yang terkumpul dianalisis untuk mendapatkan wawasan mengenai penggunaan Learning Management System (LMS) dalam konteks pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarluaskan kepada 20 responden, pertanyaan nomor 1 dan 3 digunakan untuk mengukur kemudahan dan kenyamanan penggunaan LMS dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut diperoleh melalui Google Form dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Survei Kemudahan dan Kenyamanan Mahasiswa saat Menggunakan LMS

Dari hasil survei yang dilakukan, sebanyak 65% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 35% setuju bahwa LMS mempermudah mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Di sisi lain, untuk aspek kenyamanan, 50% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 45% setuju bahwa LMS memberikan kenyamanan dalam belajar. Penggunaan LMS terbukti bermanfaat dalam proses pembelajaran karena menawarkan fleksibilitas dan dapat diakses dari berbagai lokasi. Selain itu, LMS juga memungkinkan mahasiswa untuk mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga mereka dapat lebih siap untuk berdiskusi tentang topik yang akan dibahas selama kegiatan belajar mengajar.

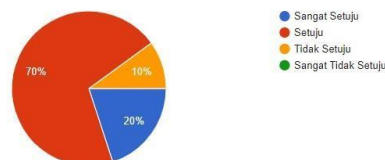


Gambar 6. Hasil Survei Pemanfaatan LMS dalam Pembelajaran Agama Islam

Pertanyaan kedua mengevaluasi sejauh mana LMS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Hasil survei menunjukkan bahwa 55% mahasiswa menyatakan Sangat Setuju, 25% Setuju, dan 20% Tidak Setuju dengan penggunaan LMS untuk tujuan ini. LMS memberikan peluang berharga dalam proses pembelajaran agama Islam, terutama bagi mahasiswa Program Studi Teknik Informatika, yang sebagian besar terfokus pada mata kuliah umum. Dengan menggunakan LMS, mahasiswa dapat lebih mudah menganalisis topik yang didiskusikan dan belajar secara mandiri, sehingga mendukung pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran.

Apakah LMS dapat digunakan untuk membangun pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif?

20 jawaban

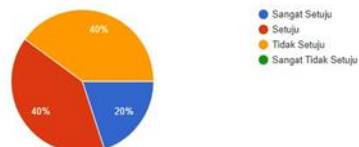


Gambar 7. Hasil Survei Kemampuan LMS dalam Membangun Pembelajaran Inklusif dan Kolaboratif

Survei mengenai kemampuan LMS menunjukkan bahwa 70% responden sangat setuju dan 20% setuju, sementara 10% mahasiswa menyatakan tidak setuju tentang potensi LMS untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif. Di kalangan mahasiswa Teknik Informatika, LMS memberikan dampak positif dengan memungkinkan akses informasi yang cepat dan inklusif selama proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa tanggapan yang mengindikasikan bahwa LMS kurang mendukung interaksi kolaboratif karena minimnya interaksi tatap muka secara langsung.

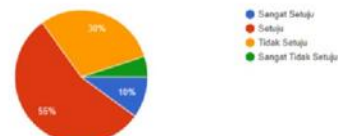
Apakah motivasi belajar Anda meningkat ketika menggunakan LMS?

20 jawaban



Apakah nilai pembelajaran Anda meningkat setelah menggunakan LMS sebagai media pembelajaran?

20 jawaban



Gambar 8. Survei yang Berfokus pada Motivasi dan Hasil Pembelajaran

Hasil survei menunjukkan bahwa 20% responden menyatakan Sangat Setuju, 40% Setuju, dan 40% Tidak Setuju bahwa motivasi belajar mahasiswa meningkat saat menggunakan LMS. Untuk pertanyaan mengenai peningkatan nilai, 10% responden menyatakan Sangat Setuju, 55% Setuju, 30% Tidak Setuju, dan 5% Sangat Tidak Setuju. LMS memberikan dampak positif pada motivasi belajar dengan memudahkan akses informasi secara cepat.

Apakah Anda bersedia menggunakan LMS di semester berikutnya?

20 jawaban



Gambar 9. Hasil Survei Mahasiswa Bersedia Menggunakan LMS di Pembelajaran Semester Berikutnya

Survei kali ini menunjukkan bahwa 50% mahasiswa menyatakan Sangat Setuju dan 50% merasa Setuju untuk melanjutkan pembelajaran menggunakan LMS pada semester berikutnya. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara keseluruhan mendukung penerapan LMS dalam pembelajaran selanjutnya.



Gambar 10. Hasil Survei LMS Menjadi Relevansi pada Pembelajaran di Era Society 5.0.

Hasil survei menunjukkan bahwa 75% mahasiswa Sangat Setuju, 20% Setuju, dan 5% Tidak Setuju bahwa LMS adalah pilihan tepat untuk pembelajaran di Era Society 5.0. Dengan perkembangan teknologi yang cepat, LMS memberikan akses mudah ke materi dan mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Ini membantu mahasiswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mencari informasi, sehingga diskusi kelas menjadi lebih produktif. LMS juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia modern, di mana kemampuan beradaptasi sangat penting.



Gambar 11. Hasil Survei Aksesibilitas Penggunaan LMS sebagai Media Pembelajaran

Hasil survei menunjukkan bahwa hanya 5% mahasiswa menyatakan Sangat Setuju, 10% Setuju, 20% Tidak Setuju, dan 65% menyatakan Sangat Tidak Setuju bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengakses LMS sebagai media pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa nyaman dan tidak menghadapi masalah dalam menggunakan LMS.



Gambar 12. Survei LMS sebagai Jembatan Bertukar Pikiran dengan Teman dan Dosen

Survei menunjukkan 60% mahasiswa setuju bahwa LMS memfasilitasi diskusi dengan dosen, sementara 40% tidak setuju, mencerminkan kekhawatiran terhadap fitur komunikasi dan pengalaman pengguna.

Tabel 1. Daftar Artikel Pemanfaatan LMS dalam Pendidikan modern dengan kolaborasi Sekolah, Orang Tua dan Masyarakat sosial

Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian
1. Syahputra, M. R., Zulqaidah, Z., Harahap, H., Marpaung, D. P. B., & Tanjung, R. S., 2024	Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Sekolah SD Swasta Sejahtera	Studi Literatur metode (Observasi)
2. Irawan, A. P., Doringin, F., & Pamungkas, Y. P., 2022	Perancangan learning management system sebagai katalisator pembelajaran berbasis pedagogi digital untuk pendidikan dasar dan menengah.	Model kualitatif dan kuantitatif metode (neuroresearch)
3. Wibowo, M. E., Purwanto, E., & Sunawan, S., 2022	Kolaborasi Bimbingan Orangtua, Guru, dan Tokoh Masyarakat dalam Kesuksesan Pembelajar Dasar di Era Digital.	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
4. Amaliyah, A., & Darmawan, D. 2022	Learning Management System (LMS) dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter.	Penelitian kualitatif
5. Sahronih, S., Sholeha, H. H., Ismuwardani, Z., 2023	Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Kolaboratif dengan Mengembangkan Bahan Ajar Digital Berbasis LMS.	Research and Development metode (Survei
6. Mahmudi, M. U., & Subhi, M. R. I. 2023	Strategi Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Kolaborasi Dalam Pendidikan Agama Islam.	Penelitian Kuantitatif metode (Observasi)

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam sebagai inti dari materi pembelajaran dan kurikulumnya. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan agama yang memadai, serta keterampilan akademik dan sosial yang baik.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika Islam kepada peserta didik. Pendidikan ini mencakup pengajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah (praktik keagamaan), akhlak (moral), dan muamalah (interaksi sosial). Tujuan utama PAI adalah membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan formal, PAI diajarkan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Selain itu, integrasi LMS dalam pembelajaran agama Islam dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga tercipta sinergi yang kuat dalam upaya

membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendidikan agama Islam sangat penting di era digital:

1. Penguatan Nilai Moral: Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab untuk menghadapi tantangan era digital.
2. Identitas Keagamaan yang Kuat: Era digital dengan segala kemudahannya dapat memicu krisis identitas pada generasi muda. PAI membantu peserta didik memahami dan memperkuat identitas keagamaan mereka di tengah pengaruh budaya global.
3. Etika Penggunaan Teknologi: Pendidikan agama Islam mengajarkan penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.
4. Pendidikan Karakter Holistik: PAI membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek keyakinan (kognitif), sikap (afektif), dan (tindakan nyata) psikomotorik.
5. Toleransi dan Keberagaman: Di era digital, interaksi dengan berbagai budaya dan agama menjadi lebih intens. PAI mendorong peserta didik untuk hidup harmonis dengan berbagai latar belakang budaya dan agama (ukhuwah basyariah).
6. Sumber Daya Manusia Berkualitas: Pendidikan agama Islam mencetak generasi muda yang berakhlak kuat dan siap menghadapi tantangan global.
7. Literasi Digital: PAI membantu peserta didik mengembangkan literasi digital kritis untuk menyaring informasi yang benar dan menghindari hoaks.
8. Kepemimpinan: Pendidikan agama Islam membentuk pemimpin masa depan yang berakhlak mulia dan mampu membawa perubahan positif.
9. Keseimbangan Dunia dan Akhirat: PAI mengajarkan pentingnya menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.

Pendidikan agama Islam memegang peran sentral dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama di era digital yang menawarkan berbagai tantangan baru. Pendidikan agama Islam berfokus pada penanaman nilai-nilai moral dan etika yang kuat, seperti kejujuran (*as-sidq*), tanggung jawab (*mas'uliyah/amanah*), toleransi (*tasamuh*), disiplin (*iltizam*), dan kerjasama (*ta'awun*). Nilai-nilai ini bukan hanya teori, tetapi diharapkan untuk diinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

SIMPULAN

Pengintegrasian teknologi, khususnya melalui Learning Management System (LMS), telah menjadi kebutuhan mutlak dalam memastikan relevansi pendidikan di era digital. Pendidikan sebagai proses holistik, tidak hanya bertujuan meningkatkan potensi manusia secara kognitif, tetapi juga membentuk karakter yang sejalan dengan nilai-nilai budaya dan masyarakat. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tantangan era digital seperti penyalahgunaan teknologi dan budaya instan menuntut solusi inovatif untuk menjaga moralitas generasi muda.

LMS menawarkan solusi efektif dengan memfasilitasi kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat, menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih dinamis dan adaptif. Selain itu, di era Society 5.0 penting bagi manajemen pendidikan untuk memastikan penggunaan teknologi yang etis dan aman, serta memberikan perlindungan terhadap data pribadi. Pendekatan ini tidak hanya mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri, tetapi juga membentuk peserta didik yang mampu menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Aisyah, R. E., Nurwahyudi, N., & Layyinatussifa, U. (2022). Penerapan strategi pembelajaran beserta pola pengembangan pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 210-219.
- Al Kautsary, M. I. A. K., & Nugraha, M. S. (2024). Penetapan tujuan pendidikan Islam dalam silabus pembelajaran. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 67-83.
- Amaliyah, A., & Darmawan, D. (2024). Learning management system dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Journal of Education and Islamic Studies (JEIS)*, 1(1), 20-32.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2023). *Laporan Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2023*. <https://www.apjii.or.id>
- Asror, M., Bakar, M. Y. A., & Fuad, A. Z. (2023). Modernisme pendidikan Islam dalam pemikiran Mahmud Yunus: Analisis dan relevansinya dalam peningkatan mutu pendidikan Islam Indonesia era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 35-52.
- Friticarani, A., Hayati, A., Ramdani, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56-68.
- Irawan, A. P., Doringin, F., & Pamungkas, Y. P. (2022). Perancangan learning management system sebagai katalisator pembelajaran berbasis pedagogi digital untuk pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 10(3), 192-200.
- Iskandar, A., Winata, W., Kurdi, M. S., Sitompul, P. H. S., Kurdi, M. S., Nurhayati, S., ... & Haluti, F. (2023). *Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Kahar, M. I., Cika, H., Afni, N., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Pendidikan era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0 di masa pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58-78
- Kholiq, A. (2023). Peran etika digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era teknologi. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 86-91.
- Khomsinnudin, K., Pangeran, G. B., Tamyiz, A., Wulandari, C. E., & Firdaus, F. A. (2024). Modernitas dan lokalitas: Membangun pendidikan Islam berkelanjutan. *Journal of Education Research*, 5(4), 4418-4428.
- Maharani, P. N., Tarigan, I. A. R., Nun, N. A., Aulia, S., & Mukhlisin, A. (2024). Peran teknologi informasi dalam manajemen organisasi pendidikan modern. *Philosophiamundi*, 2(3).
- Mahmudi, M. U., & Subhi, M. R. I. (2023). Strategi pendidikan dan pembelajaran berbasis kolaborasi dalam pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(02), 74-83.
- Muhtarom, H., Kurniasih, D., & Andi, A. (2020). Pembelajaran sejarah yang aktif, kreatif dan inovatif melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *BIHARI: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, 3(1).

- Munawir, M., Salsabila, W., & Sudiby, I. B. J. (2024). Analisis pendidikan agama Islam melalui pendekatan studi literatur terkini: Pemahaman Mendalam untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1156- 1167.
- Nuha, N. U., & Hum, S. (2024). Pendidikan Islam. *Isu–Isu Kontemporer Pendidikan Agama Islam*, 95.
- Nurul Alam, C., Irfan, M., Syaripudin, U., & Budiawan, W. (2020). Pengembangan aplikasi e-learning UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk Work From Home berbasis Learning Management System. *Pengembangan aplikasi e- learning UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk Work From Home berbasis Learning Management System*.
- Prayogi, R. D. (2020). Kecakapan abad 21: Kompetensi digital pendidik masa depan. *Manajemen Pendidikan*, 14(2).
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., ... & Mahdi, M. (2023). *Pendidikan Karakter Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Saefullah, A., Aisha, N., Lesmana, A. S., Holiza, N. E., & Ibad, K. (2023). Peran orang tua, masyarakat dan guru terhadap motivasi belajar siswa SDN 03 Sukadana. *Journal on Education*, 5(4), 13057-13066.
- Sahronih, S., Guntur, M., Sholeha, H. H., Ismuwardani, Z., Qudwatullathifah, R. N., Bitto, G. S., ... & Dole, F. B. (2023). Pelatihan dan pendampingan pembelajaran kolaboratif dengan mengembangkan bahan ajar digital berbasis Learning Management System (LMS). *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 383-389.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital:Tinjauan Literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36-42.
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 5(2), 104-126.
- Sudiantini, D., Naiwasha, A., Izzati, A., & Rindiani, C. (2023). Penggunaan teknologi pada manajemen sumber daya manusia di dalam era digital sekarang. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E- Commerce*, 2(2), 262-269.
- Syahputra, M. R., Zulqaidah, Z., Harahap, H., Marpaung, D. P. B., Tanjung, R. S., & Nurroyian, N. (2024). Komunikasi organisasi dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak disekolah SD Swasta Sejahtera. *Hijri*, 13(1), 125-133.
- Tafrihuddin, M., & Nizar, M. (2021). Pendidikan Islam dan demokrasi. *Jurnal Al- Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, 6(II), 89-104.
- Tira, Y., Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Pendidikan karakter siswa sekolah dasar dalam perspektif Islam. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1), 1-12.

- Ulya, V. F., & Abidin, Z. (2023). E-Learning dalam kajian pendidikan agama Islam di perguruan tinggi pada Abad ke-21. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 13(3), 261-275.
- Wibowo, M. E., Purwanto, E., & Sunawan, S. (2022, September). Kolaborasi bimbingan orangtua, guru, dan tokoh masyarakat dalam kesuksesan pembelajar dasar di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 5, No. 1, pp. 402-406).
- Wulandari, O., & Tohir, A. (2024). Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10490-10496.
- Yusuf, M., Julianingsih, D., & Ramadhani, T. (2023). Transformasi pendidikan digital 5.0 melalui integrasi inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(1), 11-19.

